

ANALISIS PENGELOLAAN KREDIT YANG EFEKTIF GUNA MENINGKATKAN PROFITABILITAS

(Studi pada PT. Federal International Finance Rangkasbitung)

Uwes Al Qoroni
Zahroh ZA
Maria Goretti Wi Endang NP
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email uwes_alqoroni@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find credit management applied by PT. Federal International Finance Rangkasbitung in order to increase profit which obtained by company. Research method which used in this research is descriptive with a quantitative approach. Object of this research is PT. Federal International Finance Rangkasbitung. The result of this research shows that the credit management that is implemented by PT. Federal International Finance Rangkasbitung is good enough, but it is not good enough in credit analysis sector. The implementation of 5C (Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, Collateral) is less maximum and on credit saving technique is stuck. PT. Federal International Finance use only one credit saving technique, there is foreclosure collateral, and according to NPL (Non Performing Loan), PT. FIF Rangkasbitung have good NPL point below 5%. Profitability rate analysis by using health level codification formula For BPR and BI are can be told very well, although on the calculation is still fluctuating.

Key words: Credit, Profitability

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kredit yang diterapkan oleh PT. Federal International Finance Rangkasbitung dalam rangka meningkatkan profit yang diperoleh perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah PT. Federal International Finance Rangkasbitung. Hasil penelitian ini menjelaskan pengelolaan kredit yang diterapkan oleh PT. Federal International Finance Rangkasbitung sudah cukup baik, namun tidak pada bagian analisis kredit penerapan teknik 5C (Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, Collateral) kurang maksimal dan pada bagian teknik penyelamatan kredit macet PT. Federal International Finance Rangkasbitung hanya menggunakan satu teknik penyelamatan saja yaitu penyitaan jaminan, dan menurut NPL (Non Performing Loan) PT. Federal International Finance Rangkasbitung memiliki NPL yang cukup baik yaitu dibawah 5%. Analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus dari kodifikasi tingkat kesehatan untuk bank perkreditan rakyat dari bank Indonesia dapat dikatakan sudah cukup baik, walaupun pada hasil perhitungan masih fluktuatif.

Kata kunci: Kredit, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Kredit sudah tidak asing terdengar dimasyarakat, tidak hanya dipusat kota saja kredit dikenal oleh masyarakat, melainkan di daerah pun kredit sudah sangat populer. Hal tersebut karena masyarakat pada umumnya membutuhkan dana

atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan dana, baik digunakan untuk menjalankan usahanya maupun digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang terus meningkat setiap harinya. Keterbatasan manusia dalam hal dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan dana untuk

memenuhi semua kebutuhan, hasrat dan cita-citanya sehingga memaksakan untuk memperoleh bantuan untuk memenuhi kebutuhannya. Bantuan tersebut yang biasa dikenal oleh masyarakat sebagai kredit.

Kredit yang efektif adalah pengelolaan kredit yang dalam pengelolaannya dapat dilihat dari mulai penyaluran kredit yang menganalisis secara matang calon kreditur dengan menggunakan metode 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, Collateral*), memiliki pengendalian kredit yang baik, memiliki teknik penyelamatan kredit macet yang baik. *Non performing loans* dibawah 5% adalah indikator dari efektifnya kredit yang dikelola oleh perusahaan tersebut.

Masyarakat dalam mendapatkan suatu barang atau dana secara tunai dizaman modern ini sangatlah mudah. Banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan atau leasing, pihak leasing atau pihak yang memberikan pembiayaan biasa disebut *lessor* dan yang menerima pembiayaan disebut *lessee*. Antara lessor dan lessee mendapatkan manfaat yang di dapat dari kegiatan leasing ini, bagi lessor dalam memenuhi kebutuhan *lessee*, *lessor* harus mengeluarkan dana terlebih dahulu yang dimana dana tersebut akan dibayar kembali oleh *lessee* dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai perjanjian antara lessor dan lessee berikut bunga yang sudah disepakati bersama. Sedangkan manfaat bagi *lessee*, *lessee* bisa mendapatkan kebutuhannya dengan cepat tanpa mengeluarkan dana sebanyak harga dari kebutuhannya tersebut secara langsung. *Lessee* mendapatkan keringanan dalam mendapatkan kebutuhannya baik barang maupun uang.

Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peran Bank Indonesia adalah untuk menjalankan makroprudensial. Kebijakan makroprudensial adalah tugas utama Bank Indonesia dalam upaya menjaga stabilitas sistem keuangan, apapun bentuknya. (Peter S.Rose, 2000 dalam Dwi Wulandari Ramadani, & Dedi Rahman, 2013) Sistem keuangan berfungsi dalam mengalokasikan dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Pada penelitian ini diakarenakan belum adanya peraturan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia untuk perusahaan pemberi kredit non bank, analisis rasio profitabilitas perusahaan pembiayaan menggunakan indikator profitabilitas menurut kodifikasi peraturan bank Indonesia kelembagaan

penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat tahun 2012.

PT. Federal International Finance (FIF) Rangkasbitung dalam penyaluran kreditnya sama halnya dengan bank atau lembaga keuangan lainnya yang tidak terlepas dari adanya risiko kredit macet. PT. Federal International Finance (FIF) Rangkasbitung berada di kabupaten Lebak yaitu kabupaten tertinggal di Provinsi Banten yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani. Dalam mengelola kreditnya PT. Federal International Finance (FIF) Rangkasbitung yang dapat terkena dampak risiko kredit macet tersebut yang juga salah satu penyebabnya adalah dari debitur sendiri, masih mungkin untuk dikendalikan dengan cara lembaga tersebut harus mengelola kreditnya dengan efektif, karena pengelolaan kredit tersebut sangat berpengaruh untuk masa depan perusahaan baik dalam segi persaingan bisnis maupun dari segi profitabilitas (kemampuan perusahaan memperoleh laba) perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penlitian dengan judul **“Pengelolaan Kredit yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT. Federal International Finance (FIF) Rangkasbitung, Kab Lebak, Provinsi Banten)”**.

2. KAJIAN PUSTAKA Sewa guna usaha

Pengertian sewa guna usaha secara umum adalah perjanjian antar *lessor* (perusahaan leasing) dengan *lessee* (nasabah) dimana pihak lessor menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh lessee dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu (Kasmir, 2013:242). Kegiatan yang utama dilakukan oleh perusahaan leasing adalah pembiayaan, pembiayaan ini yaitu jika seseroang atau perusahaan membutuhkan barang-barang modal seperti peralatan kantor atau kendaraan bermotor dengan cara di sewa atau dibeli secara kredit yang dibiayai terlebih dahulu oleh *lessor* (perusahaan leasing).

Kredit

Kredit berasal dari bahasa yunani “*creder*” yang berarti kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai perjanjian kedua belah pihak (Hasibuan, 2012:87)”. “Kredit adalah penyerahan barang atau jasa-jasa, uang dari satu pihak (kreditor/pemberi jaminan) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima

kredit pada tanggal yang telah disepakati keduabelah pihak" (Rivai, 2007:4)

Prosedur Pemeberian Kredit

Tujuan prosedur pemberian kredit untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit" (Kasmir, 2012:143). Pemberian suatu kredit oleh bank maupun lembaga keuangan bukan bank harus menilai dengan baik setiap tahapan prosedur penyaluran kredit, prosedur pemberian kredit dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengajuan berkas-berkas
- b. Penyelidikan Berkas Jaminan
- c. Penilaian Kelayakan Kredit
- d. Wawancara I
- e. On The Spot
- f. Wawancara I
- g. Keputusan Kredit
- h. Penandatanganan Akad Kredit atau Perjanjian Lainnya
- i. Realisasi Kredit
- j. Penyaluran dan Penarikan

Analisis Kredit

Tahap analisis ini lembaga perkreditan baik bank maupun bukan bank harus yakin terhadap kredit yang akan disalurkan kepada debitur. Keyakinan tersebut dapat diperoleh bank dengan cara menganalisis calon debitur melalui Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, Collateral*). Prinsip ini bertujuan untuk mengetahui sifat, kemampuan, modal, kondisi dan jaminan calon debitur (Hasibuan,2012: 106).

Pengendalian Kredit

Menurut Sinungan dalam Faisal (2005:95) "pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai dari sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit". Sistem pengendalian kredit terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a. *Internal Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan oleh karyawan bank bersangkutan. Cakupannya meliputi pencegahan dan penyelesaian kredit macet.
- b. *Audit Control of Credit* adalah sistem pengendalian atau penilaian masalah yang berkaitan dengan pembukuan kredit. Jadi pengendalian atas masalah khusus, yaitu tentang kebenaran pembukuan kredit.
- c. *External Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan pihak luar,

baik oleh bank Indonesia maupun akuntan publik.

NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan yaitu membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan, "kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan Macet" (Riyadi. 2006:69). *Non Performing Loans* atau kredit bermasalah yang ada disetiap bank tidak boleh lebih dari 5%, karena apabila lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat menurut Surat edaran bank Indonesia 12/11/DPNP tanggal 31 maret 2010

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas menejemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Agnes Sawir, 2005:31).

Tabel 1 Indikator Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012.

Sumber Regulasi	Ketentuan
Pasal 10 30/12/KEP/DIR 1997	<ol style="list-style-type: none">1. Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:<ol style="list-style-type: none">a. Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-Rata Volume Usaha dalam periode yang sama;b. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama2. Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.3. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,008% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

Tabel 2 Nilai Kredit Dan Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012.

Sumber Regulasi	Ketentuan
Pasal 10 30/12/KEP/DIR 1997	<p>1. Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 37 sampai dengan Paragraf 44 diperoleh nilai kredit gabungan.</p> <p>2. Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 45 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.</p> <p>3. Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat. Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat. Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat. Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematik, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki" (Nazir, 2005:54). Obyek penelitian ini adalah PT. Federal International Finance Rangkasbitung. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer.

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

- Pengelolaan kredit meliputi: permohonan kredit, proses persetujuan kredit, pengendalian kredit, analisis, tingkat risiko kredit (*Non Performing loan*).
- Analisis rasio profitabilitas menggunakan rumus kodifikasi Bank Indonesia untuk BPR tahun 2012.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kredit

Berdasarkan hasil analisis kebijakan pengelolaan kredit pada PT. Federal International Finance Rangkasbitung secara keseluruhan sudah mengelola kredit dengan baik sesuai dengan prinsip pengelolaan kredit. Pengelolaan kredit tersebut mulai dari permohonan, analisis kredit sampai penerimaan kembali angsuran kredit. Organisasi pada manajemen kredit pun tidak adanya tanggung jawab ganda antar unit kerja yang ada pada PT. Federal International Finance Rangkasbitung.

Tabel 3 Non Performing Loan PT. Federal International Finance Rangkasbitung periode Januari 2013 sampai dengan januari 2015

Tahun	Total Loans (Ribuan Rupiah)	Bad Debts (Ribuan Rupiah)	NPL (%)
2013	167.147.214	1.231.394	0,73 %
2014	189.024.125	1.370.760	0,72 %
2015	223.737.066	2.135.861	0,95 %

Sumber: Data diolah

Melihat hasil perhitungan *Non Performing Loan* yang menunjukkan bahwa PT. Federal International Finance Rangkasbitung berada pada kondisi yang efektif yaitu pada periode januari 2013-2014 tingkat *Non Performing Loan* yang dibawah 5%.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4 Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-rata volume usaha PT. Federal International Finance Rangkasbitung periode Januari 2013 sampai dengan januari 2015

Tahun	Laba sebelum pajak (Ribuan Rupiah)	Volume usaha (Ribuan Rupiah)	Hasil (%)	Nilai	Ket
2013	2.190.901	167.147.214	1,310%	87,3	Sehat
2014	3.199.623	189.024.125	1,692%	112,8	Sehat
2015	3.510.656	223.737.066	1,569%	104,6	Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas yaitu membandingkan antara laba sebelum pajak dengan volume usaha perusahaan dalam periode yang sama, hasil yaitu fluktuatif yaitu mengalami peningkatan pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Analisis pada perbandingan antara laba dan volume usaha yang dimiliki oleh PT. Federal International Finance menunjukkan keadaan yang sehat, karena kriteria penilaian sehat berkisar pada nilai 81-100.

Tabel 5 Rasio Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional PT. Federal International Finance Rangkasbitung periode Januari 2013 sampai dengan januari 2015

Tahun	Biaya Oprasional (Ribuan Rupiah)	Pendapatan Oprasional (Ribuan Rupiah)	Hasil (%)	Nilai	Ket
2013	4.720.724	6.866.478	68,750 %	3.906,25	Sehat
2014	5.696.350	8.873.832	64,192 %	4.476	Sehat
2015	7.477.419	10.936.149	68,373%	3.953,375	Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, yaitu membandingkan antara biaya oprasional dengan pendapatan oprasional, posisi PT. Federal International Finance rangkasbitung berada pada posisi yang sehat, karena parameter penilaian

tingkat kesehatan berada pada 81-100. PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung mengalami fluktuasi karena pada tahun 2014 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung dalam mengelola kreditnya dimulai dari Pengajuan kredit pada PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung mensyaratkan dokumen konsumen yaitu berupa KTP (kartu tanda Penduduk) atau domisili tempat tinggal,kartu keluarga dan jaminan. PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung memberikan kredit kepada konsumen berdasarkan hasil analisis kredit yang dilakukan oleh bagian analisis kredit yang dibantu oleh bagian survey, hasil putusan kredit tersebut berdasarkan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, Collateral*). Namun pada keadaan yang sebenarnya konsumen yang tertolak bisa mengajukan banding agar kredit tetap disetujui dan tidak seluruh metode dilaksanakan dengan baik. PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung memiliki pengendalian kredit kredit yang cukup baik karena PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung menyeleksi terlebih dahulu konsumennya dan menetapkan plafound kredit, serta adanya pengecekan atau audit baik dari intern maupun extern. Secara keseluruhan pengeleolaan kredit yang sudah diterapkan oleh . PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung sudah cukup baik walaupun dalam menangani kredit macet hanya menggunakan satu teknik penyelamatan kredit macet saja, yaitu penyitaan jaminan.

Analisis efektifitas pengelolaan kredit berdasarkan *Non Performing Loan* PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung berada pada posisi efektif, pasalnya PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung memiliki tingkat *Non Performing Loan* dibawah 5%.

Analisis rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang cukup baik karena pada periode yang diteliti yaitu januari 2013-2015 PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung mendapatkan laba yang cukup besar walaupun adanya penurunan pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus dari kodifikasi perhitungan rasio profitabilitas yang dikeluarkan oleh bank Indonesia posisi PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung berada posisi yang sehat dengan mencapai nilai 100.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai masukan dalam mengelola kredit yang efektif guna meningkatkan profit perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung harus lebih meningkatkan penerapan metode 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, Collateral*) pada bagian pemberian kredit.
2. PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung agar lebih meningkatkan unsur kehatia-hatian dalam memberikan kredit pembiayaan kepada konsumen dengan benar-benar menganalisis calon konsumen dengan baik, agar berkurangnya terjadinya risiko kredit macet.
3. Teknik penyelamatan kredit pada PT. Federal Internatinal Finance Rangkasbitung bisa ditambahkan seperti *Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kelima*. Jakarta: PT Sun.
- Faisal, Abdullah. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Ketiga*. Malang: UMM Pres
- Hasibuan, Malaya. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasir, Moh. 2005 *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal. & Andria permata Veithzal. 2007. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamet 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia